

Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Membimbing Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia di Sekolah Dasar

Oleh:

Nur Fadhilah Ayu Puspitasari

Vanda Rezania

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2024



Pendahuluan

- Anak disleksia adalah individu yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dimana anak dengan gangguan tersebut tidak dapat mengekspresikan, menerima pekerjaan secara lisan, tulisan, yang diwujudkan dalam bentuk membaca, berbicara, mendengar dan menulis.
- Pola asuh merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang. Pola asuh menurut Thomas Gordon: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.
- Faktor yang menyebabkan terjadinya disleksia; faktor pendidikan, faktor psikologi dan faktor biologi

Rumusan Masalah

Pola asuh apa yang digunakan orangtua dalam membimbing anak disleksia?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pola asuh apa yang digunakan orangtua dalam membimbing anak disleksia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di rumah subjek dan di SDN Tembok Dukuh III Jl. Asem Jaya Sekolahan, Tembok Dukuh, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur. Subjek yang diteliti Ken Winara Putra kelas III SD. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Penghambat kemampuan membaca terjadi karena beberapa faktor yaitu:

1. Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksa

Hasil dari indikator ini yaitu orangtua jarang mengajak anaknya berkomunikasi. Tidak memaksa anaknya untuk mengikuti aturan yang ada di rumah. Anak dapat melakukan hal-hal kegemarannya tanpa kontrol dari orangtua. Sehingga pendidikannya kurang diperhatikan terutama dalam segi membaca dan menulis.

2. Menerima semua tingkah laku anak

Pola asuh diberikan kepada kakak dan neneknya, orangtua kurang kontrol dan respon terhadap anaknya. Sehingga anak tidak mempunyai acuan untuk dirinya sendiri.

3. Menuruti dan membebaskan kemampuan anak

Subjek tidak pernah diberikan aturan secara jelas sehingga subjek merasa bebas. Tidak ada aturan kapan harus belajar dan kapan harus bermain.

Hasil dan Pembahasan

Hambatan yang terjadi pada kemampuan membaca subjek:

1. Pengenalan huruf

Anak tidak dapat mengucapkan huruf yang ada pada alfabet dengan benar

2. Pengenalan suara huruf

Subjek dapat mengucapkan kata dengan benar namun apabila kata tersebut berbentuk tulisan anak tidak dapat mengucapkannya

3. Memahami kata-kata

Subjek dapat mengenal kata-kata umum namun berbentuk suara . Apabila dalam tulisan respon subjek sangat lama.

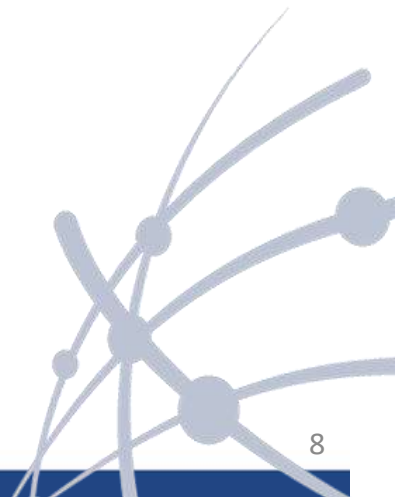
4. Pengenalan kata-kata umum

Subjek dapat mengucapkan kata umum yang ada pada gambar

5. Kelancaran membaca

Subjek belum bisa membaca teks, saat membaca subjek tidak menggunakan intonasi, dan subjek menyebutkan huruf dengan ragu.

Dokumentasi



Kesimpulan

Orangtua perlu menyesuaikan pola asuh apa yang tepat dengan kondisi anak. Sehingga pola asuh demokratis dapat dijadikan pola asuh yang tepat untuk penyandang disleksia karena dapat menjadikan anak bersifat terbuka kepada orangtua dan terbiasa mengkomunikasikannya. Pola asuh yang baik dapat memberikan stimulus pada anaknya sehingga membantu dalam mengembangkan belajarnya. Dan orangtua perlu memberikan pendekatan pendidikan secara tepat, memberikan anak sebuah teknologi bantu dalam membacanya, memberikan dukungan secara emosional dan psikologis, memberikan lingkungan belajar yang nyaman kepada anak, dan memberikan waktu terapi kepada anak baik dengan guru maupun terapis profesional.

